

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Terdapat beberapa dasar yang dijadikan sebagai pembeda pada penelitian yaitu tujuan, waktu, manfaat, dan metode pengumpulan data. Berdasarkan tujuannya, penelitian dibedakan menjadi penelitian eksplanatif, penelitian deskriptif, dan penelitian eksploratif. Berdasarkan pada waktu, penelitian dibedakan menjadi penelitian longitudinal dan penelitian *cross sectional*. Sedangkan untuk yang berdasar pada metode pengumpulan datanya, penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Dari banyaknya dasar pembeda pada jenis penelitian yang peneliti jelaskan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan jenis penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan mengenai strategi apa pengembangan oleh pokdarwis dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **3.1.1. Penelitian Deskriptif Kualitatif**

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berarti tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum yang sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode penelitian deskriptif adalah metode untuk meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi suatu peristiwa yang bertujuan menghasilkan gambaran dan deskripsi yang akurat sesuai fakta yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif deskriptif diperlukan dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip”. Agar dapat menjelaskan serta mendeskripsikan strategi-strategi seperti apa yang diperlukan pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual terkait strategi yang dilakukan pokdarwis untuk menunjang pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

### **3.2. Obyek Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, objek penelitian menjadi hal yang sangat di perhatikan. hal ini dikarenakan subjek penelitian mencakup masalah yang akan digunakan sebagai subjek penelitian dan dicari solusinya. Menurut Menurut Lofland dan Lofland dalam (Mulyana, 2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat Lofland dan Lofland, Moleong (2012) dalam (Mulyana, 2019) juga mengatakan jika kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang berupa catatan atau rekaman, video dan foto atau film. Adapun objek penelitian pada penelitian ini ialah strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) “subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Sejalan dengan definisi tersebut, Rahmadi mendeskripsikan Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk penelitian. Subjek penelitian dapat berupa orang atau objek yang terkait dengan topik penelitian.

Peneliti harus memilih subjek penelitian dengan hati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat. Selain itu, peneliti harus menghimpun informasi, menganalisis, dan menyajikan hasil penelitian dengan cara yang tepat. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya ialah masyarakat penduduk Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip yang telah tergabung menjadi kelompok sadar wisata (pokdarwis) Mangrove Pandang Tak Jemu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Menurut Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit namun kemudian menjadi besar. Hal ini peneliti lakukan didalam penelitian karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari oranglain lagi untuk dapat digunakan sebagai sumber data. Akibatnya jumlah sampel sumber data semakin membesar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menajdi besar.

### **3.3.1. Informan**

Informasi dapat berupa individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian. Orang yang memberikan data atau informasi yang relevan dengan penelitian disebut informan. Informasi dapat membantu peneliti memahami topik penelitian dengan lebih baik dan mendapatkan data yang tepat dan dapat diandalkan.

Peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Sehat jasmani serta rohani.
2. Memiliki pengetahuan terkait obyek pertanyaan.
3. Merasakan pengalaman langsung pada tempat dilakukannya penelitian.
4. Orang-orang yang terlibat langsung dalam objek penelitian.

Dari karakteristik di atas, peneliti menentukan Informan sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Data Informan

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Raja Zulkarnain	41 tahun	Lurah Sambau
2.	Hasnidar	49 tahun	Ketua Pokdarwis Pandang Tak Jemu
3.	Gari Dafit Semet	42 tahun	Bendahara Pokdarwis Pandang Tak Jemu

### 3.3.2. Responden

Peneliti harus memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan menghindari bias dalam memilih responden untuk penelitiannya, hasil penelitian dari temuan ini mencakup analisis data dari tanggapan responden dan pendapat responden serta kesimpulan yang dapat diambil dari tanggapan responden.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan responden dengan karakteristik atau ciri sebagai berikut :

1. sehat secara rohani dan jasmani
2. bukan oarang yang terlibat didalam penelitian
3. orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti.

**Tabel 3.2** Data Responden

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Sattu Daeng	45 Tahun	Seksi Ketertiban dan Keamanan Pokdarwis Pandang Tak Jemu
2.	Andi Tantri Abeng	50 Tahun	Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM Pokdarwis Pandang Tak Jemu
3.	Zulkarnain	44 Tahun	Seksi Pengembangan Usaha Pokdarwis Pandang Tak Jemu
4.	Muhammad Iqbal	24 Tahun	Wisatawan

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga metode teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipan, wawancara dan studi kepustakaan.

#### 3.4.1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Berdasarkan pada penjelasan diatas untuk proses pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dengan instrumentasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dalam segala macam kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti memilih menggunakan instrumen sistematis karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Selain itu, penggunaan instrumen sistematis bertujuan untuk menjamin bahwa observasi yang dilakukan oleh peneliti tetap berada dalam koridor penelitian. Berikut ini adalah penjelasan tentang observasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini:

**Tabel 3.3** Tahapan Observasi

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Data yang diperoleh</b>
1	17/11/2023	Pengamatan aktifitas sehari-hari pokdarwis	Data kegiatan pokdarwis
2	18/11/2023	Pengamatan terhadap pengunjung Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip	Data pandangan pengunjung terhadap Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip

### 3.4.2. Wawancara

(Yuhana & Aminy, 2019) mengemukakan secara umum wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Sejalan dengan penjabaran pengertian wawancara diatas Lexy J. Moleong juga mengemukakan arti wawancara yaitu suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Melalui metode wawancara ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2010).

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data primer. Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Melalui teknik ini penelitian akan mendapatkan informasi secara langsung tentang strategi apa yang digunakan oleh pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Peneliti melakukan wawancara ini berdasarkan kesepakatan yang dibuat antara peneliti dan informan,

dimana wawancara dilakukan di kantor lurah Sambau dan sekitar Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, Batam di jam kunjungan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Jadwal Wawancara

<b>Tanggal</b>	<b>Informan / Responden</b>	<b>Lokasi</b>
17 November 2023	Raja Zulkarnaen- informan	Kantor Lurah Sambau
16 November 2023	Gary Dafit Semet- Informan	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip
16 November 2023	Hasnidar –Informan	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip
15 November 2023	Sattu Daeng – Responden	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip
16 November 2023	Zulkarnain – Responden	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip
15 November 2023	Andi Tantri Abeng – Responden	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip
8 Desember 2023	Muhammad Iqbal - wisatawan	Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka bentuk wawancara yang diterapkan didalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019)

### **3.4.3. Dokumentasi**

Nasution dalam (Fadli, 2021) mengemukakan data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau *human resource*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada juga sumber yang bukan berasal dari manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen juga menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya (Nilamsari, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian dokumen yaitu dengan membaca pernyataan tertulis, kebijakan dan peraturan yang ada di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. serta mengkaji aturan-aturan dalam kepengurusan pokdarwis Pandang Tak Jemu.

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka, dan informasi pendukung. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan mempelajari dokumen-dokumen tersebut agar dapat mengenali budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh pokdarwis Pandang Tak Jemu dan masyarakat setempat. Pengumpulan data pada penelitian ini juga didukung dengan pendokumentasian berbentuk foto dan video.

### **3.5. Metode Analisis**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengolahan dengan melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Ahyar *et al.*, 2020)

Peneliti dapat menggunakan analisis data untuk menyaring atau memilah-milah data yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis informasi dan data yang diberikan oleh subjek secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tertulis. Ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan hasil yang sistematis dan relevan. Menurut Miles & Huberman (1992:16) Analisis data dilakukan melalui tiga alur kerja yang berjalan bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tiga alur kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengambilan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Selama proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif, reduksi data akan berlanjut. Saat penelitiannya memutuskan, seringkali tanpa menyadari sepenuhnya, kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan, sudah jelas bahwa akan ada penurunan data. Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo adalah proses reduksi data berikutnya yang terjadi selama proses pengumpulan data. Setelah penelitian lapangan selesai dan laporan akhir disusun, reduksi data akan berlanjut. Pada tahap ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disederhanakan untuk mereduksi data awal, yang kemudian menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya,

data disusun secara runtut secara sistematis untuk menjadi mudah dipahami. Dengan demikian, pemahaman data ini dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih baru.

**Tabel 3.5** Langkah-langkah mereduksi data

<b>Tahap</b>	<b>Implementasi</b>
Seleksi Data	Dalam tahap ini peneliti akan memilih data. Informasi yang dipilih berasal dari catatan atau rekaman yang mencakup informasi dari informan dan responden; dipilih dengan mengklasifikasikan informasi yang diperlukan dan memisahkan informasi yang tidak diperlukan. untuk memberikan data yang memenuhi persyaratan peneliti.
analisis	Setelah data diseleksi peneliti melakukan analisis data yaitu dengan meringkas data-data berdasar pada uraian yang singkat. Sehingga data menjadi padat dan mendalam.
Menggolongkan	Setelah data melalui tahap analisis, data perlu dipisahkan menjadi dua kategori: data penting, yang berasal dari sumber informasi, dan data sekunder, yang berasal dari responden.

(Mengikuti tahapan analisis Miles dan Huberman)

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, proses penyajian data dilakukan. Penyajian data melibatkan penyusunan kumpulan berbagai informasi dalam bentuk uraian, seperti tabel dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan untuk penelitian. Penyajian data bermanfaat karena memudahkan peneliti melihat fenomena yang relevan dengan subjek penelitian dan merencanakan tindakan selanjutnya.

## 3. Menarik Kesimpulan

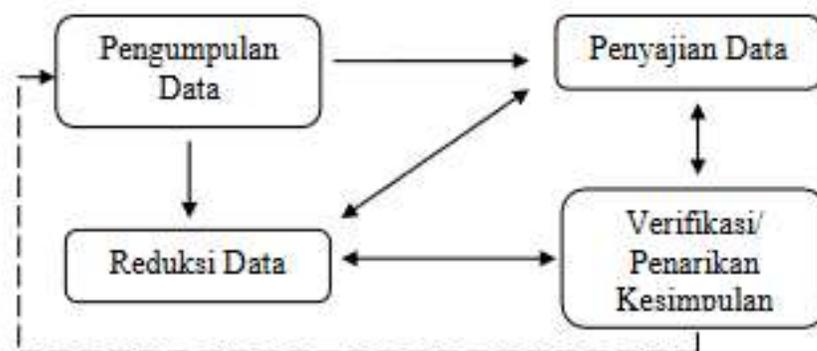
Miles & Huberman (1992) mengemukakan penarikan kesimpulan merupakan

suatu bagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan dan dinyatakan kredibel hanya dapat dibuat setelah tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan akurat saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dapat menghasilkan penelitian yang dapat menjawab masalah awal. Keputusan penelitian kualitatif dianggap sebagai temuan baru. Temuannya berbentuk deskripsi, yang berarti bahwa sesuatu yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, dan bahwa objek tersebut berupa kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori.

Adapun bagan model analisis menurut Miles & Huberman (1992) sebagai berikut :

### 3.6. Uji Kredibilitas Data

#### 3.6.1. Uji Kredibility



**Gambar 3.1** Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Data kredibel dalam penelitian kualitatif berarti ada hubungan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika dilapangan terdapat faktor penghambat pengembangan desa wisata, maka permasalahan faktor penghambat. Peneliti akan menyelidiki informasi ini lebih lanjut, bukan tentang pengelolaan limbah di desa wisata (Mekarisce, 2020).

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian peneliti melalui tiga tahapan yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Saat awal peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing dan dicurigai, sehingga informasi yang diterima oleh peneliti masih kurang mendalam dan tidak lengkap karena kemungkinan masih banyak informasi yang dirahasiakan. adanya perpanjangan pengamatan akan semakin membentuk *rapport* antara peneliti dengan narasumber. Selain itu hubungan keduanya akan semakin akrab dan semakin terbuka sehingga membentuk rasa kepercayaan narasumber kepada peneliti dan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam uji kredibilitas, pengamatan diperluas untuk memeriksa apakah data yang diperoleh sebelumnya benar ketika dicek kembali ke lapangan. Setelah dicek kembali ke lapangan ternyata benar, yang berarti uji kredibilitas telah dilakukan, peneliti dapat mengakhiri waktu perpanjangan pengamatan. Untuk membuktikan bahwa mereka telah melakukan uji kredibilitas, peneliti dapat

melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan ke dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2019).

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pengembangan wisata, atau pengembangan wisata berbasis masyarakat, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat masyarakat di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip melakukan kegiatan gotong royong bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk membersihkan desa wisata saja, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui bahwa kegiatan gotong royong itu merupakan sarana untuk penunjang infrastruktur dan aksesibilitas desa wisata.

## 3. Triangulasi

Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu; tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber untuk memastikan kredibilitas informasi tentang gaya kepemimpinan

ketua pokdarwis. Sebagai contoh, data ini dapat diuji pada anggota pokdarwis sebagai bawahan yang bertanggung jawab, lurah sebagai atasan yang menugasi, dan rekan kerja.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dapat dicapai melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, informasi tentang persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat tentang implementasi wisata berbasis masyarakat telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan A, dan kemudian informasi tersebut diselidiki kembali melalui dokumentasi atau observasi informan tersebut, atau sebaliknya.

c. Triangulasi Waktu

Dimungkinkan untuk melakukan triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan kembali data dari berbagai sumber dan menggunakan metode yang sama tetapi dalam situasi atau waktu yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti dapat melakukan wawancara ulang dengan informan sebelumnya untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembangunan Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Mereka dapat melakukan ini berulang kali jika hasil wawancara tetap menunjukkan bahwa data tidak konsisten.

### **3.6.2. Uji Transferability**

Nilai transferabilitas penelitian kualitatif bergantung pada seberapa besar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi sosial dan konteks lain. Jika pembaca

memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti mengenai gambaran kualitas pelayanan wisata di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi. Jika pembaca memahami dan memahami laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti menggambarkan kualitas pelayanan wisata di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, maka hasil penelitian dapat diterima dengan baik.

### **3.6.3. Uji Dependability dan Conformability**

Penelitian ini menguji dependabilitas dengan bimbingan dan partisipasi dari pembimbing dari awal hingga akhir proses penelitian. Pembimbing memberi arahan tentang cara menetapkan masalah, terjun kelapangan, memilih dan menganalisis sumber data, melakukan pengujian keabsahan data, untuk menghasilkan kesimpulan. Pengujian conformability kualitatif dan pengujian dependability dapat digunakan bersama karena keduanya mirip. Tujuan dari pengujian conformability kualitatif adalah untuk mengevaluasi apakah proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dipenelitian ini, data yang tersaji dapat terbukti dengan adanya sumber serta keabsahan data. Sumber dan keabsahan data dapat dibuktikan dengan data yang disajikan dalam penelitian ini.

### **3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. terhitung mulai dari bulan

september 2023 hingga Januari 2024. Adapun rentang waktu penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar 3.2 Waktu Penelitian**

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian				
		2022/2023				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Seminar Proposal					
2	Perbaikan Proposal					
3	Observasi					
4	Pengambilan Data dan Dokumen					
5	Penyusunan Laporan					
6	Pengajuan BAB 4 dan 5 Jurnal Penelitian					
7	Upload Jurnal Penelitian					
8	Seminar hasil dan perbaikan					